

Received : 14-12-2020	Accepted : 30-12-2020
Published : 31-12-2020	Doi : 10.32699/liar.v4i2.1592

Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab On-Line Berbasis Website Wakelet Pada Program Intensif Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

M. Sayid Umar; Sahya Husein; M. Abdul Hamid

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
hsahya14@gmail.com

Abstract

The results of this study: 1) The final product of this research and development is the Wakelet website-based online Arabic teaching material system designed using ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). The online teaching material application developed is designed for lectures for sixteen meetings (one semester for the weight of two credits) at the Language Development Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with the link <https://wakelet.com/i/invite?isSpace=true&code=TbJIHI> for 5th chapter and <https://wakelet.com/i/invite?isSpace=true&code=QCvOWs> for 6th chapter. 2) The test results on the components of Wakelet-based online Arabic teaching materials show that: learning design experts give an assessment that this is very good and makes it easier for students to learn Arabic from their respective places. This is because this application is easy to operate on smartphones and laptops, does not require a lot of internet quota, and it also looks attractive.

Keywords: Development, Online Teaching Materials, Arabic, Wakelet

Abstrak

Hasil penelitian ini adalah: 1) Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah sistem bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet yang didesain dengan menggunakan ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). Aplikasi bahan ajar online yang dikembangkan ini dirancang untuk perkuliahan selama enam belas kali pertemuan (satu semester untuk bobot dua SKS) di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan link <https://wakelet.com/i/invite?isSpace=true&code=TbJIHI> untuk Wihdah lima dan <https://wakelet.com/i/invite?isSpace=true&code=QCvOWs> untuk Wihdah enam. 2) Hasil ujicoba terhadap komponen-komponen bahan ajar bahasa Arab online berbasis Wakelet ini menunjukkan bahwa: ahli rancangan pembelajaran memberikan penilaian bahwa ini sangat baik dan memudahkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab online dari tempat mereka masing-masing. Hal ini dikarenakan aplikasi ini mudah dioperasikan di smartphone dan laptop, tidak membutuhkan banyak kuota internet, dan tampilannya juga menarik.

Kata Kunci: *Pengembangan, Bahan Ajar Online, Bahasa Arab, website Wakelet*

A. Pendahuluan

Belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, e-Learning, on-line learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.¹

Belajar online atau e-Learning meskipun telah ada sekitar tahun 1970-an, tetapi sejak adanya pandemi virus korona atau covid-19 melanda dunia, termasuk Indonesia, belajar online semakin menjadi kebutuhan, bahkan setelah adanya intruksi tidak diperbolehkannya pembelajaran tatap muka oleh pemerintah, pembelajaran online menjadi keharusan.

Sumber pembelajaran online bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, e-learning juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik. E-learning tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga

¹ Muhammad Arifin. *E-learning Berbasis Edmodo*. (Deepublish, 2019). Hal. 34

membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.²

Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran online telah berkembang. Siswa tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Pengajar dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat di akses dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia.

Saat ini internet memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dengan berbagai media (termasuk cetakan, video, dan rekaman suara dan musik) maka internet menjadi sebuah perpustakaan yang tidak terbatas. Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber di internet melalui website atau penyedia layanan pendidikan lainnya.

Dari berbagai fasilitas pembelajarn online, salah satunya adalah Wakelet. Wakelet adalah *platform* kurasi konten di mana pengguna dapat menyimpan tautan, posting media sosial, video, dan gambar sebagai item yang nantinya akan diorganisir menjadi koleksi pribadi atau publik. Wakelet dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan menghadirkan sumber belajar digital yang dipilih sendiri oleh pendidik.³ Wakelet juga dapat dimanfaatkan sebagai portofolio mahasiswa yang multikonten dalam rangka meningkatkan pemahaman *digital citizenship* dan kemampuan kerja.

Wakelet juga dapat dimanfaatkan untuk *flipped classroom* atau pembelajaran asinkron. Pendidik dapat mengkombinasikan Wakelet dengan *Flipgrid* dan/atau *Screencastify* untuk merancang pembelajaran yang lebih dari sekadar menyampaikan ceramah atau serangkaian instruksi. Mahasiswa dapat menyimpan tautan penting ke konten dan merekam diri mereka sendiri, mendiskusikan informasi dan bagaimana informasi itu

2 Indah Suasani Wahyuni. *E-book Pembelajaran Kreatif*. (Penerbit NEM. 2020), Hal. 35

3 erickunto.com, "Panduan Wakelet Bagi Pendidik", 19 Oktober 2019. <<https://www.erickunto.com/2019/10/22/panduan-wakelet-bagi-pendidik/>> (Diakses, 12 Oktober 2020)

berkaitan dengan topik mereka.

Dari penjelasan di atas, peneliti menganggap penting untuk mendesain dan memproduksi bahan ajar bahasa Arab untuk pembelajaran online dengan menggunakan website Wakelet. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa mahasiswa Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, akan mengalami kejenuhan jika tidak model pembelajaran online yang mereka lakukan tidak variatif.

Para mahasiswa mengikuti PKPBA secara intensif setiap hari kerja (Senin sampai Jumat), mulai pukul 14.00 sd. 17.00. karena itu dibutuhkan berbagai variasi model pembelajaran online, terutama yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajarannya. Selain itu, agar tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai dapat dipenuhi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pengembangan bahan ajar bahasa Arab On-Line berbasis Website Wakelet Pada Program Intensif Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirasa penting untuk dilakukan.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet ini penting untuk dilakukan karena beberapa hal, di antaranya untuk mengatasi ketidakterediaan bahan ajar bahasa Arab online yang sesuai dengan prinsip-prinsip materi ajar yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa, mempunyai daya tarik, sehingga dapat memotivasi, memudahkan mahasiswa belajar, dan mampu membentuk karakter, serta memberikan kemudahan bagi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran,

B. Metode

Model Pengembangan

Model rancangan pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Model ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda.⁴ Model ini dipilih karena model ADDIE sering digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan instruksional. Selain itu, model ADDIE merupakan model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan. Istilah ini hampir identik dengan pengembangan sistem instruksional. Ketika digunakan dalam pengembangan, proses ini dianggap berurutan tetapi juga interaktif, di mana hasil evaluasi setiap tahap dapat membawa pengembangan pembelajaran ke tahap sebelumnya. Hasil akhir dari suatu tahap merupakan produk awal bagi tahap selanjutnya.⁵

Selain itu, pemilihan model ADDIE didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain: 1) Model ADDIE ini merupakan model perancangan pembelajaran generik yang menyediakan sebuah proses terorganisasi dalam pembangunan bahan-bahan pelajaran yang dapat digunakan baik untuk pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online. 2) Model ADDIE dapat menggunakan pendekatan produk dengan langkah-langkah sistematis dan interaktif. 3) Model ADDIE memberikan kesempatan kepada pengembang desain pembelajaran untuk bekerja sama dengan para ahli isi, media, dan desain pembelajaran sehingga menghasilkan produk berkualitas baik.⁶

4 Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013), Hal. 78

5 Punaji Setyosari., Hal. 79

6 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009) Hal. 90

Prosedur Pengembangan

Berikut penjabaran kelima tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE:

1. Analisis (*analysis*)

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan), mengidentifikasi masalah (kebutuhan), dan melakukan analisis tugas (*task analysis*).

Kegiatan pada tahap analisis untuk menentukan komponen yang diperlukan untuk tahap pembangunan selanjutnya yaitu: (1) menentukan karakteristik pebelajar; (2) menganalisis kebutuhan pebelajar dalam pembelajaran; (3) membuat peta konsep berdasarkan penelitian awal. Dilanjutkan dengan merancang flow chart memberikan arah yang jelas untuk produksi produk; (4) menentukan jenis media yang akan dikembangkan; (5) menganalisis kendala yang ditemukan; (6) merancang *assessment* untuk menguji kompetensi pebelajar.

2. Rancangan (*Design*)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*). Tahapan yang perlu dilaksanakan pada proses rancangan yaitu: merumuskan indikator, merumuskan kisi-kisi, merumuskan isi bahan ajar, dan merancang layout website.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* atau desain tadi menjadi kenyataan. Pada tahap ini dikembangkan bahan ajar bahasa Arab online Pusat pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan produk adalah menganalisis pengguna sistem dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan pengguna dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan pengguna pada sistem. Pengguna sistem adalah administrator, dan mahasiswa.

4. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan system pelaksanaan bahan ajar yang dikembangkan. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan di-share sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tahap implementasi pada penelitian ini, dilaksanakan dengan memberikan materi secara langsung. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu: tahap pertama uji validitas oleh ahli. Tahap kedua uji kepraktisan oleh kelompok perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Hasil dari uji coba ini dijadikan landasan untuk melaksanakan tahap evaluasi.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan hasil review para ahli dan uji coba lapangan yang sudah dilakukan pada tahap implementasi selanjutnya dilakukan dua tahap analisis data yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dipergunakan untuk mengolah data berupa masukan, kritik dan saran dari ahli dan uji lapangan untuk selanjutnya dilakukan revisi bertahap untuk pengembangan bahan ajar menjadi lebih baik. Sedangkan analisis data kuantitatif diperoleh dari penilaian responden dalam bentuk angka pada angket yang diberikan. Semua tahapan evaluasi ini bertujuan untuk kelayakan produk akhir. Layak dari segi isi, desain dan *user friendly*.

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk keperluan pengembangan produk bahan ajar ini adalah menggunakan: dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara.

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menghimpun materi yang selama ini sudah diajarkan. Data ini digunakan untuk menyusun bahan ajar yang akan dikembangkan.

2. Angket

Angket digunakan untuk menilai produk pengembangan bahan ajar Wakelet tentang kualitas (efisiensi dan kemenarikan) masing-masing

komponen bahan ajar, angket akan ditujukan kepada para ahli dan kelompok kecil mahasiswa sebagai pengguna Wakelet.

3. observasi

Observasi dilakukan terhadap subjek uji coba untuk mengetahui secara langsung mengenai : 1) penggunaan Wakelet dalm pembelajaran, 2) ketertarikan terhadap produk, 3) kesulitan dan kemudahan yang dialami mahasiswa selama menggunakan produk., dan 4) kesulitan dan kemudahan yang dialami administrator dalam menggunakan produk.

4. wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak terjaring melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan administrator dan beberapa mahasiswa. Wawancara juga dilakukan pada saat melaksanakan validasi produk oleh ahli.

Teknik Analisis Data

Analisis data hasil uji coba dalam pengembangan ini bersifat kuantitatif dan deskriptif. Data kuantitatif yang diperoleh dideskripsikan dengan menggunakan rumus persentase.⁷

$$\text{Persentase jawaban} = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: F = Frekuensi subyek yang memilih alternatif.

N = Jumlah keseluruhan subyek.

Untuk menggambarkan uji coba produk pengembangan dilaksanakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah} = \Sigma (n \times \text{pilihan})$$

$$\% = \frac{\text{jumlah}}{12} \times 100\%$$

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid 1. (Yogyakarta: Andi, 1989), Hal. 45

$$\text{Jumlah} = \Sigma (n \times \text{pilihan})$$

$$\% = \frac{\text{jumlah}}{120} \times 100\%$$

Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan merevisi bahan ajar digunakan kualifikasi tingkatan yang memiliki kriteria seperti pada tabel di bawah ini. ⁸

Nilai	Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
4	81 – 100 %	Sangat baik/menarik/sesuai/jelas
3	66 – 80 %	Baik/menarik/sesuai/jelas
2	56 – 65 %	Kurang baik/menarik/sesuai/jelas
1	0 – 55 %	Sangat kurang baik/menarik/sesuai/jelas

C. Hasil dan Pembahasan

Teori Pembelajaran online

Pembelajaran online atau dalam jaringan (daring) adalah kegiatan belajar-mengajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan ritme kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan sarana media elektronik dan telekomunikasi. Salah satu bentuk perkembangan pembelajaran online adalah e-learning. Pembelajaran online atau online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, namun juga visual, audio, dan gerak. ⁹

⁸ Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2013) Hal. 87

⁹ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 3

Pembelajaran online secara sederhana juga diartikan sebagai pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online mengacu pada suatu keadaan di mana pelajar tidak perlu datang hadir ke kelas, melainkan dapat mengikuti proses pembelajaran melalui jaringan internet secara face to face (konferensi video), ataupun belajar melalui rekaman video.¹⁰ Sehingga pembelajaran online pun dapat dilakukan dengan tatap muka.

Ciri-ciri pembelajaran online

Pembelajaran online yang merupakan bagian dari e-learning, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran
- Menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran
- Menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata, gambar, dan video untuk menyampaikan materi
- Memungkinkan pembelajaran secara sinkron (langsung berpusat pada pengajar), atau asinkron (didesain untuk belajar mandiri)
- Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik untuk perseorangan atau kelompok.¹¹

Komponen pembelajaran online

Komponen yang membentuk pembelajaran online adalah infrastruktur, sistem dan aplikasi, konten, guru, dan atau administrator. Infrastruktur pembelajaran online dapat berupa personal computer (PC), smartphone, dan jaringan internet dengan segala perangkat pendukungnya seperti router, hub, dan sebagainya. Sistem dan aplikasi pembelajaran online, berupa website atau aplikasi yang digunakan untuk memvirtualisasi pembelajaran, seperti Google classroom, Edmodo, Socrative, Quizizz dan

¹⁰ Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Sarnu Untung, 2020), Hal. 2

¹¹ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal. 5

sebagainya. Konten pembelajaran online adalah bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran, bisa berbentuk teks, visual, audio, atau audio visual. Sedangkan guru atau administrator sebagai pembimbing siswa dalam menerima bahan ajar dan mengoperasikan aplikasi, serta mengelola administrasi dalam proses belajar mengajar.¹²

Manfaat pembelajaran online

Pembelajaran online memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- Menunjang proses pembelajaran. Siswa dapat mengakses materi dengan mudah karena telah berbentuk digital. Siswa juga dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Guru pun juga dapat mengajar kapan saja di mana saja.
- Waktu belajar yang fleksibel. Dengan e-learning, siswa dapat dengan fleksibel menentukan waktu belajar. Selain itu, siswa juga dapat mengulang materi kapan pun saat belum memahami dengan baik.
- Dapat memonitor performa siswa. Dengan fitur yang dimiliki e-learning, guru dapat melacak dan memonitor perkembangan siswa. Laporan dan analisis perkembangan pembelajaran siswa juga dapat dilihat.
- Menawarkan banyak pilihan platform. Pembelajaran online menawarkan berbagai macam platform untuk menunjang pembelajaran. Misalnya platform LMS menggunakan google classroom, untuk kuis menggunakan Quizizz dan Socrative, konferensi video menggunakan Zoom atau Meet, dan lain sebagainya.
- Pemutakhiran bahan ajar. Dengan pembelajaran online, guru dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih mutakhir yang sesuai dengan tuntutan keilmuan dan zaman.¹³

¹² Meda Yuliani, dkk, Hal. 5

¹³ Fajrillah. *Platform Pembelajaran Daring Abad 21*". (Yayasan Kita Menulis, 2020). Hal. 129

Pengembangan Aplikasi Bahan Ajar Bahasa Arab Online berbasis Wakelet

Aplikasi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab online ini adalah website wakelet. Wakelet adalah platform kurasi konten di mana pendidik dan mahasiswa dapat menyimpan tautan penting (dari blog atau situs web), posting media sosial (Facebook, Twitter, Instagram), video Youtube, dan gambar sebagai item yang nantinya akan diorganisir menjadi koleksi pribadi atau publik. Pengguna dapat menambahkan catatan ke setiap item untuk menceritakan informasi, mengajukan pertanyaan, atau memberikan arahan kepada pembaca.

Wakelet dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan menghadirkan sumber belajar digital yang dipilih sendiri oleh pendidik. Wakelet juga dapat dimanfaatkan sebagai portofolio mahasiswa yang multikonten dalam rangka meningkatkan pemahaman digital citizenship dan kemampuan kerja. Libatkan mahasiswa dengan kecakapan 5Cs di kelas menggunakan fitur kolaborasi.

Wakelet juga dapat dimanfaatkan untuk *flipped classroom* atau pembelajaran asinkron. Pendidik dapat mengkombinasikan Wakelet dengan *Flipgrid* dan atau *Screencastify* untuk merancang pembelajaran yang lebih dari sekadar menyampaikan ceramah atau serangkaian instruksi. Mahasiswa dapat menyimpan tautan penting ke konten dan merekam diri mereka sendiri, mendiskusikan informasi dan bagaimana informasi itu berkaitan dengan topik mereka. Wakelet sangat cocok digunakan oleh pegiat literasi, guru, dosen, dan siapapun yang ingin mengumpulkan informasi dari dunia maya.¹⁴

Dalam pengembangan ini peneliti mentransfer materi bahasa Arab dari buku *Alarabiyah Lil Hayah* buku satu wihdah lima dan enam. Pemilihan terhadap wihdah lima didasarkan pada kebutuhan para mahasiswa saat

¹⁴ erickunto.com, "Panduan Wakelet Bagi Pendidik", 19 Oktober 2019. <<https://www.erickunto.com/2019/10/22/panduan-wakelet-bagi-pendidik/>> (Diakses, 12 Oktober 2020)

penelitian ini dilakukan, di mana mereka akan mempelajari wihdah lima saat penelitian ini mulai berlangsung. Peneliti tidak mengembangkan materi bahasa Arabnya tetapi peneliti membuat aplikasi onlinenya dengan menggunakan website Wakelet. Untuk lebih jelasnya berikut ini dijelaskan proses pengembangan aplikasi bahan ajar bahasa Arab online ini sesuai model ADDIE.

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi terhadap tujuan pembelajaran, kompetensi dan indikator capaian hasil belajar buku satu wihdah lima. Hal ini penting dilakukan agar aplikasi yang akan dikembangkan benar-benar membantu dan mahasiswa dalam pencapaian hasil belajar dengan mudah dan menyenangkan serta dalam waktu yang relatif lebih singkat.

Berdasarkan penelusuran dokumen pedoman atau panduan akademik Pusat Pengembangan Bahasa, ditemukan bahwa tujuan PKPBA menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab adalah: 1) Membekali mahasiswa kemampuan komunikasi berbahasa Arab secara lisan dan tulis, 2) Membekali mahasiswa kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Arab serta menerjemahkan buku berbahasa Arab, 3) Terciptanya lingkungan berbahasa Arab di lingkungan kampus, 4) Memperkuat sinergi dengan Jurusan dalam rangka mencetak sarjana yang memiliki kemampuan mengkaji literatur berbahasa Arab secara mandiri. (Buku Pedoman Pendidikan Pusat Pengembangan Bahasa Tahun Akademik 2020).

Sedangkan kompetensi dan indikator capaian hasil belajar wihdah lima sebagaimana tertulis dalam buku adalah sebagai berikut:¹⁵

15 M. Abdul Hamid, dkk. *Al Arabiyyatu Lil Hayah*, Buku 1. (Malang: UIN Maliki Press. 2020). Hal. 7

Tabel 2 : Kompetensi dan Indikator Capaian Hasil Belajar

No	Kompetensi	Indikator
1	Mahasiswa memahami ungkapan dan teks sederhana yang diperdengarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengklasifikasikan kata yang didengar 2. Mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang diperdengarkan 3. Mampu memperagakan ungkapan-ungkapan yang diperdengarkan 4. Mampu menulis kosakata yang diperdengarkan dengan benar
2	Mahasiswa mampu mempraktekan percakapan tentang al Dirasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan kosakata 2. Mampu memaparkan percakapan 3. Mampu menggunakan kata tanya hal, mata, aina, dan kaifa 4. Mampu menggunakan bentuk perintah dan larangan 5. Mampu menjawab pertanyaan
3	Mahasiswa mampu memahami teks sederhana yang dibaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membaca nyaring teks sederhana dengan lancar 2. Mampu mengetahui arti kata pada teks yang dibaca 3. Mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang dibaca
4	Mahasiswa mampu menulis huruf Arab (ك ل ن ف ق م) dan kosakata tentang al Dirasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menulis huruf Arab (ك ل ن ف ق م) dengan benar 2. Mampu menyambung huruf Arab dengan benar 3. Mampu menulis kosakata Arab tentang al Dirasah dengan benar 4. Mampu merangkai huruf menjadi kata dengan benar

Proses berikutnya dalam tahap analisis ini adalah mengidentifikasi karakteristik mahasiswa. Hal ini penting dilakukan agar aplikasi yang akan dikembangkan untuk pembelajaran online dapat diterima oleh para mahasiswa dan dapat diaplikasikan dengan mudah.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi dan wawancara dengan ketua PKPBA Dr. Danial Hilmi dan tim pelaksanaan *placement test*, bahwa para mahasiswa terdiri dari tiga kelompok kemampuan berbahasa, yaitu tingkat dasar (*mubtadi*), menengah (*mutawassith*) dan tingkat atas (*mutaqaddim*).

Dari tiga tingkatan tersebut, mayoritas para mahasiswa berada pada kemampuan dasar atau masih sangat rendah sekali dalam penguasaan bahasa Arab yaitu berjumlah sekitar 89%. Mereka yang berada pada tingkat menengah sejumlah 10%, dan kurang dari 01% berada pada tingkat atas (*mutaqaddim*), (dokumen hasil tes awal dan *placement test* tahun akademik 2020).

Dilihat dari asal daerah mahasiswa, para mahasiswa berasal dari berbagai propinsi dan kota yang ada di Indonesia. Mereka tersebar dari mulai perkotaan sampai pedesaan. Hal ini penting diketahui agar aplikasi yang akan dipilih dapat diakses dari berbagai penjuru nusantara Indonesia.

Dari segi latar belakang jurusan dan fakultas, para mahasiswa dikelompokkan berdasarkan fakultasnya, sedangkan jurusannya digabung dengan jurusan lain yang berasal dari satu fakultas. Dari segi gender, dalam satu kelas terdiri dari para mahasiswa dan mahasiswi yang berjumlah total sekitar 35-40 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas kemampuan para mahasiswa berada pada tingkat kemampuan sangat rendah (*mubtadi*), pengelompokan kelas berdasarkan kelompok fakultas tidak berdasarkan kelompok jurusan, pada setiap kelas terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi. Kesimpulan ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan materi percakapan bahasa Arab.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis kebutuhan. Dari hasil wawancara dengan beberapa walikelas dan beberapa mahasiswa ditingkat *mubtadi* (dasar). Peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi yang mereka

butuhkan untuk proses pembelajaran bahasa Arab online adalah jenis aplikasi yang praktis. Praktis artinya tidak memberatkan para mahasiswa dan dosen dalam mengopresainya, tidak banyak menyedot kuota internet dan jaringan, menyenangkan tidak menjenuhkan dan dapat membantu memahami materi perkuliahan (wawancara dengan Ust. Hadi, Ust. Fatimah, dan tiga mahasiswa; Fuza, Igdha dan Lalu Maulana).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti memilih Aplikasi Online Wakelet. Wakelet memiliki beberapa keunggulan, di antaranya: 1) Wakelet dapat digunakan melalui website dari laptop/PC, dan melalui smartphone Android, dan iOS. 2) Semua fitur Wakelet dapat diakses secara gratis. Pengguna dapat membuat koleksi tak terbatas dengan jumlah item yang tidak terbatas. 3) Koleksi atau item yang telah dibuat oleh guru dapat dibagikan kepada siswa, dan dapat dibuka tanpa harus memiliki akun Wakelet. 4) Selain dapat dibagikan dan dilihat/dipelajari oleh siswa, item di Wakelet yang dibuat oleh guru juga dapat dikelola oleh siswa dengan memanfaatkan fitur kolaborasi. 5) Dapat menambahkan setidaknya sepuluh jenis konten seperti teks, gambar, video, PDF, link, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk membuat portofolio, membuat CV, membuat bahan pembelajaran, mengumpulkan bahan untuk membuat tulisan dan hal-hal lain sesuai kebutuhan pengguna.

2. Rancangan (*Design*)

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan (blueprint). Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah merumuskan indikator capaian hasil belajar dan merancang aplikasi online.¹⁶

Indikator capaian hasil belajar pada wihdah lima sebagaimana sudah ditampilkan di atas adalah sebagai berikut: *Pertama Maharah al Istima*, yaitu: 1) Mampu mengklasifikasikan kata yang didengar, 2) Mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang diperdengarkan, 3) Mampu

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2013), Hal. 51

memperagakan ungkapan-ungkapan yang diperdengarkan, 4) Mampu menulis kosakata yang diperdengarkan dengan benar. *Kedua Maharah al Kalam*: 1) Mampu menyebutkan kosakata, 2) Mampu memaparkan percakapan, 3) Mampu menggunakan kata tanya hal, mata, aina, dan kaifa, 4) Mampu menggunakan bentuk perintah dan larangan, 5) Mampu menjawab pertanyaan. *Ketiga Maharah al Qira'ah*: 1) Mampu membaca nyaring teks sederhana dengan lancar, 2) Mampu mengetahui arti kata pada teks yang dibaca, 3) Mampu menjawab pertanyaan tentang teks yang dibaca. Keempat Maharah al Kitabah: 1) Mampu menulis huruf Arab (ك ل ن م ف ق م) dengan benar, 2) Mampu menyambung huruf Arab dengan benar, 3) Mampu menulis kosakata Arab tentang al Dirasah dengan benar, 4) Mampu merangkai huruf menjadi kata dengan benar.¹⁷

Setelah indikator terumuskan yang langsung dikutip dari buku satu *Al arabiyah Lil Hayah wihdah* lima, maka selanjutnya peneliti merancang pembuatan aplikasi online Wakelet yang sesuai dengan indikator capaian hasil belajar tersebut.

Mungkin platform ini belum begitu populer di dunia pembelajaran, khususnya di Indonesia. Namun bila dipelajari lebih dalam, platform ini sangat mudah dan memberi warna baru dalam proses pembelajaran jarak jauh. Wakelet adalah platform gratis untuk menyimpan dan mengelola konten, di mana guru atau dosen dapat menyimpan gambar, tautan, posting media sosial, video, bahkan menambahkan teks sendiri, sebagai item yang nantinya akan diorganisir menjadi koleksi pribadi atau publik. Pengguna juga dapat menambahkan catatan, foto, dan dokumen dari GoogleDrive ke setiap *collection* untuk menyampaikan materi, mengajukan pertanyaan, atau memberikan arahan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, Wakelet memiliki beberapa kegunaan sekaligus kelebihan. Pertama, untuk menyimpan dan mengorganisir

17 M. Abdul Hamid, dkk. *Al Arabiyyatu Lil Hayah*, Buku 1. (Malang: UIN Maliki Press. 2020), Hal. 7

materi dengan pokok bahasan tertentu, sehingga lebih tertata dan mudah disampaikan ke mahasiswa. Kedua, mahasiswa lebih mudah mempelajari materi, karena guru telah menyimpan materi dari berbagai media (foto, link, pdf, atau video) secara terstruktur dan *step by step*. Ketiga, guru dapat melakukan pembelajaran kolaboratif. Dengan fitur di Wakelet, guru dapat meng-*invite* siswa menjadi collaborator yang memungkinkan siswa menambahkan item di koleksi guru, seperti memberikan pertanyaan, komentar, atau mengirim tugas (berupa foto, dokumen, bahkan video). Hal ini menjadikan pembelajaran semakin interaktif.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, dosen dapat memanfaatkan Wakelet dalam berbagai pembelajaran keterampilan bahasa dan unsur bahasa, seperti pembelajaran *maharah qiroah*, *maharah istima'*, pembelajaran *mufrodad*, dan *qowaid*. Misalnya dalam pembelajaran *maharah istima'*, dosen membuat koleksi baru diberi judul "*Tadribat Maharah Istima'*" yang berisi video berbahasa Arab untuk disimak dan didengarkan mahasiswa, disusul item pertanyaan terkait isi video, dan dosen menambahkan link untuk kirim tugas. mahasiswa bisa langsung menjawab di dalam koleksi dosen dengan cara meng-*invite* sebagai kolaborator. Maka tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengembangan (*development*).

3. Pengembangan (*Development*)

Yang dimaksud pada tahap pengembangan ini adalah proses mewujudkan *blue-print* atau desain tadi menjadi kenyataan.¹⁸ Pada tahap ini dikembangkan aplikasi online materi bahasa Arab Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan produk Aplikasi Bahan Ajar Online adalah mentransfer materi bahasa Arab *Alarabiyah Lil Hayah* buku satu, wihdah lima ke dalam Aplikasi Wakelet dan membuat tatacara penggunaan aplikasi ini.

¹⁸ Nusa Putra. *Research Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012), Hal. 48

Berikut adalah contoh materi bahasa Arab online berbasis webdite Wakelet yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Setelah materi pembelajaran bahasa Arab di website Wakelet didesain dan disusun, kemudian dibagikan kepada mahasiswa melalui link yang dapat diakses melalui laptop atau smartphone. Dosen dapat membagikan link space, yang artinya semua materi dari seluruh pertemuan dapat diakses mahasiswa secara langsung. Berikut ini tampilannya:

The screenshot displays a Wakelet collection interface. On the left, there is a user profile for 'Maadah ALH' with a 'Space settings' button. Below the profile is a table showing collection statistics:

Category	Count
Collections	4
Bookmarks	13
Members	1

The main area features a search bar and a 'Sort by: Created' dropdown. A central button says 'Create a new collection'. Below are four collection cards, each with a cover image and text:

- Collection 1: 'الوحدة الخامسة - اللقاء 4' (6 items, Created by: You)
- Collection 2: 'الوحدة الخامسة - اللقاء 3' (14 items, Created by: You)
- Collection 3: 'الوحدة الخامسة - اللقاء 2' (1 item)
- Collection 4: 'الوحدة الخامسة - اللقاء 1' (1 item)

Atau dengan *link collection*, yaitu dosen membagikan link yang langsung menuju materi untuk pertemuan tertentu.

Contoh materi pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dalam website Wakelet ini dapat dilihat pada link berikut <https://wke.lt/w/s/bpBxLd>, yang terdiri dari:

a. Teks *hiwar* atau dialog

Teks *hiwar* ditampilkan secara tekstual dan audio. Audio *hiwar* dapat didengar dengan cara mengaktifkan fitur *text to speech*.

b. *Mufrodat*

Materi mufrodat disajikan dalam bentuk gambar, flashcard, dan video agar lebih menarik dan mudah difahami.

c. *Tarakib*

Materi tarakib atau pola kalimat disajikan dalam bentuk video disertai penjelasan langsung dari dosen, dan disusul dengan latihan soal.

d. *Maharah Istima'*

Materi maharah istima' disajikan dalam bentuk link yang langsung menuju situs resmi pusat bahasa, yaitu www.ppb.uin-malang.ac.id/alh yang di dalamnya terdapat materi audio kitab ALH disertai latihan soal.

e. *Maharah Kalam*

Materi maharah kalam disajikan dalam bentuk link yang menuju pada game pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk berbicara bahasa Arab secara bersautan dengan suara dari sistem.

f. *Maharah Qiro'ah*

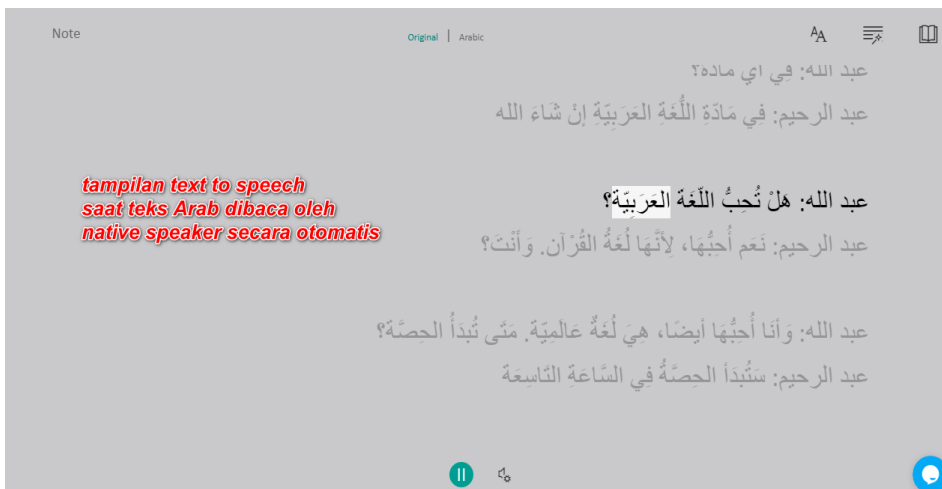
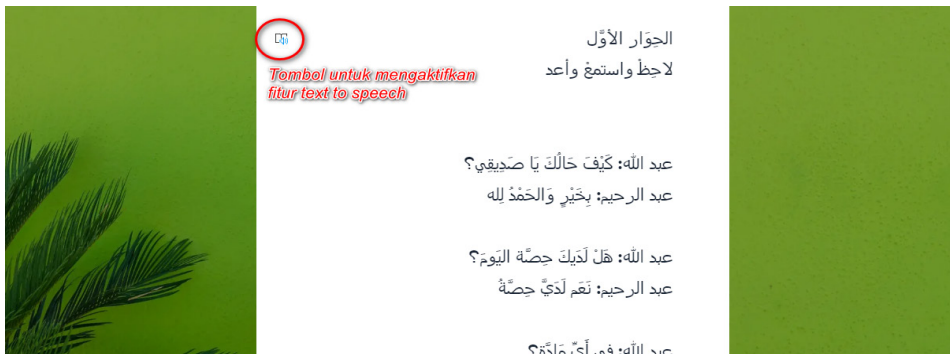
Materi qiro'ah disajikan dalam bentuk teks dan didukung dengan audio, dengan mengaktifkan fitur *text to speech*. Selesai membaca, mahasiswa langsung dapat mengerjakan latihan soal dalam bentuk kuis online.

g. *Maharah Kitabah*

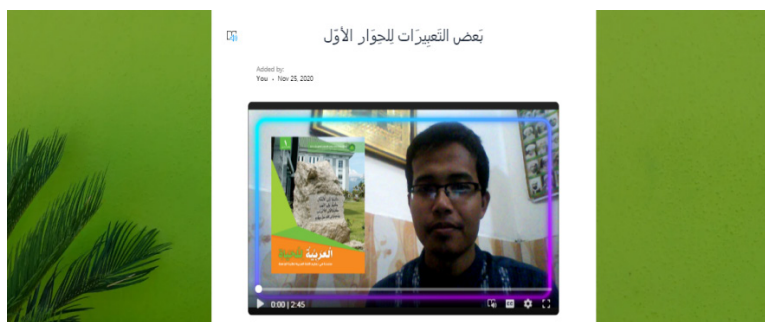
Materi maharah kitabah disajikan dalam bentuk latihan secara online, yaitu merangkai huruf menjadi kata, dan merangkata menjadi kalimat yang tepat. Di samping itu, juga secara langsung latihan menulis di buku, dan dikirmkan melalui link penugasan.

Setelah materi wihdah lima dari buku *Alarabiyah lil Hayah* ditransfer ke dalam Aplikasi Wakelet, selanjutnya peneliti membuat tatacara atau tutorial penggunaan aplikasi ini. Berikut ini tampilan website Wakelet yang telah diisi materi pembelajaran bahasa Arab dan petunjuk tatacara penggunaannya.

1. Sebelumnya, dosen mengirim link Wakelet kepada mahasiswa melalui chat atau media yang lain
2. Mahasiswa membuka link materi tersebut melalui laptop atau smartphone
3. Setelah tampil, pada item paling atas terdapat tutorial singkat berupa video yang harus dilihat untuk bisa mengaktifkan fitur *Text to Speech*, yaitu mengubah teks (teks dialog atau bacaan) menjadi suara.
4. Item berikutnya adalah materi berupa teks hiwar atau dialog yang dapat dibaca langsung oleh mahasiswa, dan juga dapat mendengarkan suara dari teks tersebut dengan mengaktifkan fitur *text to speech* dengan meng-klik icon speaker kecil yang ada di samping kiri teks.



5. Materi selanjutnya adalah daftar mufrodat yang terdapat di teks hiwar, yang disajikan dalam bentuk link. Mahasiswa tinggal meng-klik link untuk menuju materi mufrodat yang ditampilkan dalam bentuk flashcard, berupa kosa kata dan gambar.
6. Selanjutnya materi berupa video pembelajaran yang berisi penjelasan materi, mahasiswa bisa langsung memutar video yang diberikan dosen. Video dalam Wakelet ini bisa ditambahkan dosen dari Youtube atau langsung merekam melalui fitur *record video* di Wakelet.



7. Setelah menyimak dan mempelajari materi, mahasiswa dapat langsung mengerjakan latihan soal berupa kuis online atau model latihan lain yang diberikan dosen melalui link. Hasil latihan mahasiswa dapat dipantau dosen melalui akunnya.

Materi bahasa Arab online berbasis Wakelet ini dapat dilihat melalui link <https://wke.lt/w/s/bpBxLd>. Para mahasiswa dan dosen langsung bisa masuk ke link tersebut untuk memulai pembelajaran. Mahasiswa secara mandiri juga bisa melakukan pembelajaran bahasa Arab dengan masuk ke link tersebut.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini, peneliti melakukan langkah nyata untuk menerapkan system aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis Wakelet. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan di-instal atau di-setting sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya

agar bisa diimplementasikan.¹⁹ Tahap implementasi pada penelitian ini, dilaksanakan dengan mengujicobakan aplikasi bahan ajar bahasa Arab online secara langsung. Uji coba dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu: tahap pertama uji validitas oleh ahli. Tahap kedua uji kemudahan, kemenarikan dan kalaikan oleh kelompok perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar. Hasil dari uji coba ini dijadikan landasan untuk melaksanakan tahap evaluasi.

Setelah materi dari buku satu *Alarabiyah Lil Hayah wihdah* lima terinstall dalam website Wakelet dan sudah berbasis online, maka selanjutnya bahan ajar ini diimplementasikan kepada dosen dan mahasiswa. Implementasi bahan online ini kepada mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab PPB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tujuan dari implementasi ini adalah ujicoba produk untuk memperoleh masukan-masukan.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini yang merupakan tahap akhir dari model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar. Peneliti melakukan analisis data yang diperoleh saat implementasi.²⁰ Hasil analisis akan dijadikan dasar untuk mengevaluasi produk ini dan dilakukan perbaikan jika ada masukan dan saran yang mengharuskan adanya revisi pada produk.²¹

Dari hasil ujicoba produk ini diperoleh data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket yang peneliti sebar melalui google form. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari ahli dan responden mahasiswa melalui tulisan langsung pada bagian akhir dari

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 72

²⁰ Suparman, A. *Desain Instruksional*. (Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka, 1991), Hal, 121

²¹ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Prenadamedia, 2013). Hal. 25

angket.

Dari hasil telaah angket dan wawancara dengan tim ahli yaitu Ibu Ratni dan Ruhillah, peneliti tidak mendapatkan masukan-masukan untuk revisi produk ini secara signifikan. Ahli desain pembelajaran dan ahli bahan ajar memberi respon positif dengan produk aplikasi online yang dikembangkan ini.

Sedangkan respon dari mahasiswa yang ditulis pada bagian akhir angket antara lain sebagai berikut:

Melalui Wakelet, pembelajaran menjadi lebih mudah, karena materi dijelaskan melalui video mempermudah pemahaman dan soal-soal yang mirip kuis sehingga saya memiliki keinginan untuk mencoba dan mengulang-ulang saat hasilnya dirasa belum memuaskan

Melalui wakelet, sebagai pelajar hal tersebut sangat edukatif dan menyenangkan, dikarenakan tidak hanya terdapat teori berupa tulisan, akan tetapi juga disertai video penjelasan yang juga edukatif. Video tersebut sangat membantu dari segi pengucapan dan penjelasan secara video yang dapat mempermudah memahami materi. Selain itu terdapat latihan-latihan yang berupa kuis, dimana pelajar akan lebih kompetitif dalam mengerjakan bersama pelajar yang lainnya.

Hal di atas disampaikan mahasiswa untuk merespon pertanyaan dari peneliti: adakah kemudahan yang Anda dapat dari penyampaian materi bahasa Arab melalui Wakelet? Jika ada, paparkan dengan singkat. Hampir seluruh responden memberikan komentar positif tentang mudahnya mengoperasikan dan menggunakan aplikasi Wakelat dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain respon positif di atas, peneliti memperoleh masukan-masukan dari mahasiswa yang dirangkum sebagai berikut:

- 1) Kadang sulit dibuka, terkendala jaringan/sinyal
- 2) Terkadang video susah diputar, loading lama
- 3) Cara mengaktifkan fitur *text to speech* (mengubah teks menjadi suara)

masih agak bingung

- 4) Harakat teks Arab kurang lengkap
- 5) Audio yang dibacakan oleh sistem terlalu cepat
- 6) Saat menggunakan HP harus di-zoom dulu (sumber google form terlampir).

Dari data di atas, sangat jelas sekali bahwa secara umum para mahasiswa merasakan kemudahan dan kemenarikan dalam menggunakan aplikasi Wakelet dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara rinci dan detail data kuantitatif terkait dengan hasil penilaian responden akan dibahas pada bagi akhir bab IV yaitu tentang kelaikan aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet.

Adapun masukan-masukan untuk perbaikan produk ini, peneliti respon dan dijadikan sebagai bahan untuk merevisi produk. Diantaranya: memberi harokat pada bagian-bagian teks tertentu, memperlambat bacaan teks atau hiwar pada audio, dan lain-lainnya. Sedangkan terkait dengan jaringan dan hal lain yang tidak tierkait langsung dengan isi aplikasi bahan ajar ini, maka peneliti tidak bisa meresponnya. Seperti jaringan internet yang kurang baik, loading yang lama karena HP atau laptop yang masih belum sesuai.

Kelaikan Aplikasi Bahan Ajar Bahasa Arab Online Berbasis Wakelet

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan dan menjelaskan masukan-masukan dari para ahli, dosen dan mahasiswa terkait dengan aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet. Masukan-masukan ini, peneliti peroleh melalui instrumen penilain pada tahap implementasi dan ujicoba produk. Dari penilaian ini, kemudian dijadikan bahan untuk revisi sehingga produk dari penelitian ini yaitu aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet menjadi sangat laik dan sangat baik.

Berikut ini peneliti sajikan hasil penilian dan tanggapan ahli, dosen dan mahasiswa terhadap aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis

website Wakelet secara rinci dan detail. Hasil tanggapan ini diperoleh melalui instrumen angket yang penelitian sebarakan kepada ahli, dosen dan mahasiswa PKPBA Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang baik melalui google form maupun manual.

1. Hasil Penilaian dan Tanggapan Ahli Desain Pembelajaran

Draf aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet ditunjukkan dan dipresentasikan kepada Ahli desain pembelajaran Dr. Ratni, M. Pd. Masukan-masukan dari ahli desain pembelajaran kami peroleh melalui wawancara, diskusi dan angket. Peneliti melakukan wawancara dan diskusi untuk memperoleh masukan-masukan yang bersifat kualitatif, sedangkan angket untuk memperoleh data kuantitatif. Wawancara dan diskusi dilakukan untuk mempertegas dan memperjelas apa yang sudah ahli tanggap dalam instrumen angket.²²

Komponen-komponen aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet yang dinilai adalah: Aksesibilitas website Wakelat, tampilan, sajian, dan konten multimedia.

Semua komponen materi percakapan dinilai dari aspek desain pembelajaran dengan rentangan nilai 1 – 4, dengan interpretasi 4 (sangat jelas, sangat tepat, sangat sesuai), 3 (jelas, tepat, sesuai), 2 (kurang jelas, kurang tepat, kurang sesuai), 1 (sangat kurang jelas, sangat kurang tepat, sangat kurang sesuai). Berikut hasil tanggapan dan penilaian dari ahli desain pembelajaran.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2013), Hal. 48

Tabel 3
Data Hasil Tanggapan dan Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

No	Komponen Penilaian	Indikator	Jawaban
1	Alksesibilitas Website Wakelet:	Kemudahan mengakses website	Sangat mudah
		Dapat diakses dengan baik di smartphone	Sangat baik
		Dapat diakses dengan baik di laptop	Sangat baik
		Memeiliki tampilan yang baik di smartphone	baik
2	Tampilan	Kejelasan tulisan	Sangat jelas
		Ketepatan ukuran huruf	Tepat
		Ketepatan jenis huruf	Sangat tepat
		Tata letak tulisan	Sangat baik
		Tata letak gambar atau video	Sangat baik
		Kemenarikan tampilan	Sangat menarik
		Keserasian paduan warna	Baik
3	Sajian	Kejelasan petunjuk penggunaan	Jelas
		Kemudahan petunjuk untuk dipahami	Sangat mudah
		Kemenarikan fitur	Menarik
		Kemudahan menggunakan fitur	Sangat mudah
4	Konten Multimedia	Menampilkan tulisan Arab dengan baik	Sangat baik
		Menampilkan gambar dengan jelas	Sangat jelas
		Kemudahan memutar video	Sangat mudah
		Menampilkan Video dengan kualitas baik	Sangat baik
		Kejelasan suara audio	Jelas

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tanggapan dan penilaian ahli desain pembelajaran terhadap aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet sangat baik. Dimana dari dua puluh indikator komponen yang dinilai, hanya lima yang dinilai menarik, jelas, dan baik selebihnya yaitu lima belas indikator komponen dinilai sangat jelas, sangat tepat, sangat sesuai dan sangat menarik.

Selain penilaian di atas, peneliti juga memperoleh masukan dari ahli desain pembelajaran melalui wawancara. Ada dua masukan dari ahli desain pembelajaran, pertama: warna tampilan sampul depan agar dipikirkan warna yang lebih cerah dan lebih hidup, tentunya pemilihan warna ini agar memberikan daya tarik dan dapat memotivasi bagi yang melihatnya. Kedua: memberi masukan tentang tulisan pada teks bacaan dan hiwar agar diberi harokat. Masukan dari ahli tersebut di atas sudah ditindak lanjuti dan sudah ada revisi.

2. Hasil Penilaian dan Tanggapan Mahasiswa

Setelah mendapatkan penilaian dan tanggapan dari ahli desain pembelajaran, selanjutnya draf aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet direvisi dan dimintakan tanggapan serta penilaian dari mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 (enam puluh tiga) orang, mereka semuanya adalah mahasiswa dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang kebanyakan memiliki kemampuan bahasa Arab tingkat muftadi (dasar). Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Tanggapan dan Penilaian Mahasiswa terhadap Produk

No	Indikator Komponen Penilaian	Hasil dan Persens								Identifikasi Hasil
		Jawaban				Persentase				
		4	3	2	1	%	%	%	%	
1	Kemudahan mengakses website	2 5	2 7	1 1	0	40	43	17	0	40% sangat mudah 43% mudah 17% kurang mudah
2	Dapat diakses dengan baik di smartphone	2 4	2 9	9	1	38	46	14	2	38% sangat baik 46% baik 14% kurang baik 02% sangat kurang
3	Dapat diakses dengan baik di laptop	3 2	2 3	7	1	51	37	11	2	51% sangat baik 37% baik 11% kurang baik 02% sangat kurang
4	Memiliki tampilan yang baik di smartphone	2 0	3 8	5	0	32	60	8	0	32% sangat baik 60% baik 08% kurang baik 00% sangat kurang
5	Kejelasan tulisan	3 8	2 0	4	1	60	32	6	2	60% sangat baik 32% baik 06% kurang baik 02% sangat kurang
6	Ketepatan ukuran huruf	3 2	2 7	2	2	51	43	3	3	51% sangat tepat 43% tepat 03% kurang tepat 03% sangat kurang

7	Ketepatan jenis huruf	2 9	3 2	1	1	46	51	2	2	46% sangat tepat 51% tepat 02% kurang tepat 02% sangat kurang
8	Tata letak tulisan	3 0	2 9	2	2	48	46	3	3	48% sangat baik 46% baik 03% kurang baik 03% sangat kurang
9	Tata letak gambar atau video	2 8	3 0	3	2	45	47	5	3	45% sangat baik 47% baik 05% kurang baik 03% sangat kurang
10	Kemenarikan tampilan	2 6	3 2	4	1	41	51	6	2	41% sangat baik 51% baik 06% kurang baik 02% sangat kurang
11	Keserasian paduan warna	2 7	3 1	4	1	43	49	6	2	43% sangat baik 49% baik 06% kurang baik 02% sangat kurang
12	Kejelasan petunjuk penggunaan	2 1	3 4	7	1	33	54	11	2	33% sangat jelas 54% jelas 11% kurang jelas 02% sangat kurang
13	Kemudahan petunjuk untuk dipahami	2 3	3 5	4	1	37	55	6	2	37% sangat mudah 55% mudah 06% kurang mudah 02% sangat kurang
14	Kemenarikan fitur	2 5	3 3	5	0	40	52	8	0	40% sangat baik 52% baik 08% kurang baik 00% sangat kurang

15	Kemudahan menggunakan fitur	19	35	9	0	30	55	14	0	30% sangat mudah 55% mudah 14% kurang mudah 00% sangat kurang
16	Menampilkan tulisan Arab dengan baik	30	30	2	1	47	47	3	2	47% sangat baik 47% baik 03% kurang baik 02% sangat kurang
17	Menampilkan gambar dengan jelas	28	31	4	0	45	49	6	0	45% sangat jelas 49% jelas 06% kurang jelas 00% sangat kurang
18	Kemudahan memutar video	19	32	11	1	30	51	17	2	30% sangat mudah 51% mudah 17% kurang mudah 02% sangat kurang
19	Menampilkan Video dengan kualitas baik	21	38	3	1	33	60	5	2	33% sangat baik 60% baik 05% kurang baik 02% sangat kurang
20	Kejelasan suara audio	29	27	5	2	46	43	8	3	46% sangat jelas 43% jelas 08% kurang jelas 03% sangat kurang

Berdasarkan penilaian dan tanggapan mahasiswa pada tabel di atas, yaitu bahwa: 1) aksesibilitas bahan ajar bahasa Arab berbasis website wakelet yang meliputi kemudahan mengakses dan memiliki tampilan yang baik mendapat respon sangat baik 40%, 38% dan 51%. Sedangkan yang merespon dengan memberi jawaban baik 43%, 46% dan 37%. Selebihnya sekitar 17%, 14% dan 11% memberi jawaban kurang baik. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet aksesibilitasnya sangat laik dan laik.

Untuk tampilan aplikasi ini yang meliputi kejelasan tulisan, ketepatan ukuran huruf, ketepatan jenis huruf, tata letak tulisan, tata letak gambar, kemeraikan tampilan, dan keserasian paduan warna, menunjukkan bahwa responden member jawaban 60%, 51%, 46%, 48%, 45%, 41%, dan 43% sangat baik dan sangat tepat. Kemudian yang memberi jawaban baik dan tepat adalah 32%, 43%, 51%, 47%, 51% dan 49%. Selebihnya di bawah 4% memberi jawaban kurang baik dan kurang tepat. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa tampilan aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet sangat baik dan baik.

Sedangkan tentang sajian aplikasi bahan ajar (kejelasan petunjuk, kemudahan petunjuk untuk dipahami, kemenarikan fitur, kemudahan menggunakan fitur) menunjukkan bahwa 37%, 40%, 30% dan 47% responden memberi jawaban sangat baik dan sangat menarik. 55%, 52%, 55% dan 47% responden memberi jawaban baik dan menarik. Sisanya yaitu di bawah 7% memberi jawaban kurang baik dan kurang menarik.

Adapaun terkait dengan konten multimedia aplikasi ini (menampilkan tulisan Arab, menampilkan gambar, kemudahan memutar video, kualitas video dan audio), 45%, 30%, 33% dan 46% responden memberi jawaban sangat baik dan sangat jelas. 49%, 51%, 60% dan 43% responden memberi jawaban baik dan jelas. Selebihnya yaitu di bawah 8% memberi jawaban kurang baik dan kurang jelas.

Dari paparan data penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet di Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) laik untuk digunakan dan membantu para mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab jarak jauh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah sistem aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis website Wakelet yang didesain dengan menggunakan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). Aplikasi bahan ajar online yang dikembangkan ini dirancang untuk perkuliahan selama enam belas kali pertemuan (satu semester untuk bobot dua SKS) di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan link <https://wakelet.com/i/invite?isSpace=true&code=TbJIHI> untuk Wihdah 5 dan <https://wakelet.com/i/invite?isSpace=true&code=QCvOWs> untuk Wihdah 6.
2. Hasil ujicoba terhadap komponen-komponen aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis Wakelet ini menunjukkan bahwa: ahli rancangan pembelajaran memberikan penilaian bahwa ini sangat baik dan memudahkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab online dari tempat mereka masing-masing. Subyek ujicoba perorangan dan lapangan menilai bahwa sebagian besar komponen aplikasi bahan ajar bahasa Arab online berbasis Wakelet sangat tepat dan menarik. Hal ini dikarenakan aplikasi ini mudah dioperasikan di smartphone dan laptop, tidak membutuhkan banyak kuota internet, dan tampilannya juga menarik.

Daftar Pustaka

- Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung, 2020.
- Fajrillah. *Platform Pembelajaran daring Abad 21*". Yayasan Kita Menulis, 2020. Hal. 129
- Indah Suasani Wahyuni. *E-book Pembelajaran Kreatif*. Penerbit NEM. 2020,
- Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Muhammad Arifin. *E-learning Berbasis Edmodo*. Deepublish, 2019.
- Nusa Putra. *Research Development Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2012
- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009
- , *Pokok –Pokok Panduan Penulisan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994
- , *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabera. 2013
- Suparman, A. *Desain Instruksional*. Jakarta: Depdikbud, Universitas Terbuka. 1991
- www.erickunto.com, *Panduan Wakelet Bagi Pendidik*. Diakses tanggal 12 Oktober 2020

- M. Abdul Hamid dkk. , *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN Press. 2008
- Andi Praslowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press. 2012
- . *Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2014
- M. Abdul Hamid, Siti Fatimah. Pengembangan Materi Percakapan Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif-Interaktif Bagi Mahasiswa. *Ijaz Arabi: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab*: Vol 3, No 1 (2020)
- M. Abdul Hamid, dkk. *Al Arabiyyatu Lil Hayah*, Buku 1. Malang: UIN Maliki Press. 2020
- A. M. Abdul Hamid, *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar*